

KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI OLAHAN PEPAYA (*Carica papaya L.*) DI NAGARI BATU KALANG KECAMATAN PADANG SAGO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rika Hariance¹, Nur Annisa¹, Cipta Budiman¹

Email Author: rikahariance@gmail.com

1

ABSTRACT

This study aims to describe the existing papaya processing in Nagari Batu Kalang and know the financial feasibility of papaya processing in Nagari Batu Kalang. This research was conducted due to Nagari Batu Kalang District Padang Sago Subdistrict Padang Pariaman Regency is one of the areas whose irrigation channel is severely damaged cause the impact of the earthquake of West Sumatera in 2009. The rice farmers in this area switched to cultivate papaya plants and there is a processing papaya into various products. The method used in this research is descriptive method. The data was analyzed by descriptive analysis and financial feasibility analysis by calculating R / C Ratio and B / C Ratio. The results showed Nagari Batu Kalang has 3 types of papaya processing into an agroindustry which produces sauce, dodol, and stick snack. The processing of the three types of products are almost same, and from 3 types of papaya product, the most feasible financially to be developed is processed sauce papaya with R / C Ratio of 2.760 and B / C Ratio of 1.760. Because the value of R / C Ratio and B / C Ratio owned is greater than 1.

Keywords: *Agroindustry, Financial Feasibility, Papaya*

PENDAHULUAN

Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk sistem agribisnis. Dengan demikian pembicaraan mengenai agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan (Litbang Deptan, 2016). Pembangunan pertanian yang berwawasan agroindustri pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui adanya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat desa (Sutanti, 2009: 2).

Mengingat jenis industri pertanian yang dapat dikembangkan di pedesaan sangat banyak, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agroindustri yang mampu menangkap efek ganda

yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya (Soekartawi, 2005: 2). Dengan adanya hal tersebut, maka penciptaan agroindustri di pedesaan menjadi penting untuk dikembangkan dengan cara menggerakkan masyarakat agar memaksimalkan pemanfaatan potensi yang ada di daerahnya.

Produksi hortikultura (termasuk buah-buahan) khususnya di Sumatera Barat menunjukkan kecenderungan untuk meningkat terutama untuk jenis buah yang sangat baik pertumbuhannya dan merupakan buah unggulan Sumatera Barat, salah satunya adalah pepaya dengan jumlah produksi 161.231 Ton. Produksi pepaya tertinggi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang

¹ Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Pariaman yaitu sebesar 70.745 Ton. Gempa tahun 2009 mengakibatkan sebagian besar saluran irigasi di Kabupaten Padang pariaman rusak berat termasuk wilayah Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago. Nagari ini merupakan wilayah yang sebegini besar masyarakatnya mengalihkan usahatani padi sawahnya menjadi usahatani tanaman pepaya karena saluran irigasi yang tidak dapat digunakan pasca gempa 2009 tersebut.

Walaupun produksinya masih di bawah produksi beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, namun pascagempa bumi tahun 2009 sebagian besar masyarakatnya telah beralih dari berusahatani padi sawah menjadi tanaman pepaya. Sehingga, buah ini menjadi komoditi primadona di nagari tersebut (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2015).

Diawali dengan pelatihan bagi masyarakat untuk mengolah pepaya menjadi produk olahan seperti dodol, saus, dan stik pepaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Padang Sago, maka saat ini sudah terdapat agroindustri berskala rumah tangga di Nagari Batu Kalang yang melakukan pengolahan pepaya menjadi berbagai produk. Mereka tergabung dalam Kelompok Ekonomi Petani (KEP) yang saat ini terdapat 3 agroindustri yang aktif sebagai anggota dan memproduksi olahan pepaya. Berdasarkan gambaran di atas, sangat penting untuk dilakukan suatu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Nagari Batu Kalang dengan menjadikan nagari tersebut sebagai nagari agroindustri khususnya untuk komoditas pepaya yang buahnya saat ini banyak diusahakan oleh masyarakat petani di nagari tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul analisa kelayakan finansial

agroindustri olahan pepaya, dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pengolahan pepaya yang ada di Nagari Batu Kalang, (2) Menghitung kelayakan finansial usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagari Batu Kalang, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja karena merupakan salah satu sentra produksi pepaya dan telah terdapat usaha pengolahan pepaya menjadi berbagai macam produk.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Pengambilan Responden

Pada penelitian ini Responden sebagai sumber informasi untuk memperoleh data pada penelitian ini dipilih dengan sengaja karena jumlah agroindustri pengolahan pepaya yang masih aktif di Nagari Batu Kalang hanya ada 3 usaha dan sudah tergabung kedalam Kelompok Ekonomi Produktif (KEP). Maka responden penelitian adalah: Ketua KEP (1 orang); pelaku usaha sebanyak 3 orang dengan kriteria sebagai berikut, 1 orang pelaku usaha dodol pepaya, 1 orang pelaku usaha saus pepaya, dan 1 orang pelaku usaha stik pepaya.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari studi lapangan, yaitu

dengan melakukan wawancara secara intensif dan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan panduan wawancara. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Balitbang Pertanian, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Badan Penyuluhan Kecamatan Padang Sago, dan Kantor

Wali Nagari Batu Kalang. Termasuk juga literatur sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel Yang Diamati

Adapun topik data dan variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Tujuan	Topik Data	Variabel	Sumber
1.	Mendeskripsikan produk olahan pepaya yang ada di Nagari Batu Kalang.	• Mendeskripsikan produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.	- Proses pengolahan produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.	Pelaku usaha olahan pepaya.
2.	Menghitung kelayakan finansial usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.	• Mengidentifikasi biaya dan pendapatan usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang. • Menhitung kelayakan usaha produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.	- Aspek biaya dan pendapatan usaha produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang. - Aspek finansial usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang.	Pelaku usaha olahan pepaya.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis Untuk tujuan (1) dianalisis secara deskriptif untuk memaparkan produksi produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang. Alur produksi ditampilkan dalam bentuk *flowchart*,

kemudian dideskripsikan secara rinci. Tujuan (2) dianalisis dengan menghitung nilai R/C (*Revenue-Cost Ratio*) dan analisis B/C (*Benefit-Cost Ratio*). Biaya, penerimaan dan keuntungan olahan pepaya di Nagari Batu Kalang dapat dihitung dengan rumus perhitungan di bawah ini.

Tabel.2 Rumus yang digunakan dalam penghitungan Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi:	Penerimaan:	Keuntungan:
TC = TFC + TVC	TR = P.Q	$\Pi = TR - TC$
Keterangan:	Keterangan:	Keterangan:
TC = Total Biaya	TR = Total Penerimaan	Π = Keuntungan
TFC = Total Biaya Tetap	P = Harga Jual	TR = Total Penerimaan
TVC = Total Biaya Variabel	Q = Jumlah Produksi	TC = Total Biaya

Untuk menentukan kelayakan dari tiap-tiap produk olahan pepaya, menggunakan analisis *Return-Cost Ratio*, yang akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan. Dalam Pasaribu (2012: 59), bahwa *Return-Cost Ratio* (*R/C ratio*), digunakan dalam penghitungan usaha dalam jangka pendek yang tidak memerlukan penggandaan *discount factors* (*df*). Maka *R/C ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

Kriteria penilaian nilai *R/C ratio* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *R/C ratio* dari usaha agroindustri > 1 , maka usaha menguntungkan
- Jika nilai *R/C ratio* dari usaha agroindustri $= 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*)
- Jika nilai *R/C ratio* dari usaha agroindustri < 1 , maka usaha tidak menguntungkan atau merugi

Untuk analisis kelayakan finansial digunakan *B/C ratio*, *B/C ratio* dapat diartikan sebagai manfaat bersih yang menguntungkan bisnis/usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis/usaha tersebut. Hasil analisis data ini akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan. *B/C ratio* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

Berikut kriteria penilaian *B/C ratio*:

- Jika nilai *B/C ratio* > 1 , maka usaha layak untuk dikembangkan
- Jika nilai *B/C ratio* $= 1$, maka usaha masih layak untuk dikembangkan
- Jika nilai *B/C ratio* < 1 , maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum nagari

Nagari Batu Kalang berada di Kecamatan Padang Sago dengan luas wilayah 1.240 Ha, memiliki 5 (Lima) korong yaitu, Korong Puncu Ruyung, Korong Limo Hindu, Korong Mangur, Korong Lubuk Napa dan Korong Kampung Piliang. Jumlah penduduk Nagari Batu Kalang sebanyak 3.310 Jiwa. Secara Administratif, Nagari Batu Kalang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Tandikat, Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Baru, Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Koto Dalam, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tandikat.

Nagari Batu Kalang berada pada ketinggian ± 40 mdpl dan curah hujan ± 2.500 mm³/tahun, rata-rata suhu udara 27° - 30° celcius. Sedangkan topografi wilayah Nagari Batu Kalang cenderung datar dan sedikit berombak sekitar 1%.

Nagari Batu Kalang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan (RPJM Wali Nagari Batu Kalang, 2015: 9).

2. Gambaran Umum Kelompok Ekonomi Petani

Kelompok Ekonomi Petani (KEP) dibentuk oleh Wali Nagari Batu Kalang pada awal tahun 2015. Anggota KEP berasal dari KWT (Kelompok Wanita Tani) Nagari Batu Kalang. Tujuan dibentuknya KEP adalah dalam

rangka untuk peningkatan perekonomian petani. Anggota yang tergabung dalam KEP sendiri adalah masyarakat yang sebagian telah memiliki usaha olahan produk pertanian seperti stik ubi ungu, wajik, dan keripik pisang, dan sebagiannya lagi baru mulai berusaha sejak diberikan pelatihan oleh Dinas Pertanian, diantaranya usaha produk olahan pepaya seperti saus, dodol dan stik papaya.

3. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 3 orang, yang merupakan petani pepaya sekaligus pelaku usaha produk olahan pepaya dan tergabung dalam KEP. Adapun rincian karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Gambaran Umum Responden

Kriteria	Keterangan		
Nama	: Destinawati	Suhandi	Afnermi
Umur	: 50 tahun	45 tahun	44 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tingkat pendidikan	: SMA	SMA	SMA
Pekerjaan:			
- Utama	: Swasta	Petani	Petani
- Sampingan	: Petani, Usaha	Usaha, Serabutan	Usaha
Jenis produk yang diusahakan	: Saus	Dodol	Stik
Latar belakang pendirian usaha	: Acara Bumi Ceria dan diawali dengan pelatihan oleh Dinas Pertanian	Acara Bumi Ceria dan diawali dengan pelatihan oleh Dinas Pertanian	Acara Bumi Ceria dan diawali dengan pelatihan oleh Dinas Pertanian
Lama berusaha	: 1 tahun 10 bulan	1 tahun 9 bulan	1 tahun 10 bulan
Lokasi usaha	: Limo Hindu	Mangur	Mangur
Status kepemilikan usaha	: Milik sendiri	Milik sendiri	Milik sendiri
Permodalan	: Modal sendiri	Modal sendiri	Modal sendiri
Penyediaan bahan baku	: Kebun sendiri	Kebun sendiri	Kebun sendiri

Sumber: Data Olahan, 2016

Sesuai dengan kategori usia produktif menurut BPS maka, pelaku

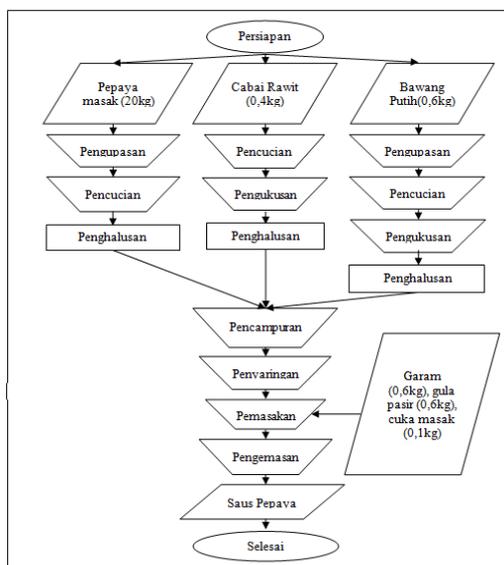
usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang masih masuk dalam kategori usia

produktif yaitu antara 15-64 tahun. Responden memiliki tingkat pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan latar belakang usaha sebagai petani pepaya. Responden mengawali usaha setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan LSM Bumi Ceria, sehingga lama usaha seluruh responden rata-rata adalah 1 tahun 10 bulan.

Usaha dijalankan dengan modal sendiri, bahan baku juga diperoleh dari usahatani pepaya yang mereka kelola sendiri dan status kepemilikan usaha adalah milik sendiri.

Gambaran Produksi Produk Olahan Pepaya di Nagari Batu Kalang Saus pepaya

Produk pertama dari agroindustri pepaya di Nagari Batu Kalang adalah saus pepaya. Proses pengolahan saus pepaya membutuhkan waktu selama lebih kurang 2,5 jam. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pengolahannya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

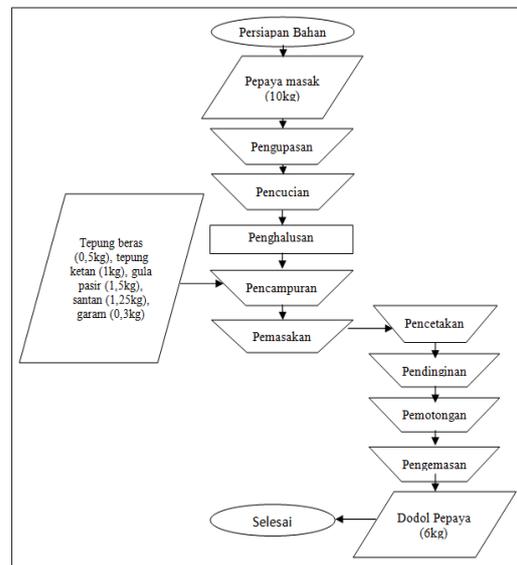


Keterangan:
 1. ○ = Mulai/Selesai, 3. ▽ = Proses dengan tangan,
 2. ▱ = Input/Output, 4. □ = Proses dengan mesin.

Gambar 1. Proses Produksi Saus pepaya

Dodol pepaya

Dodol pepaya adalah salah satu produk olahan pepaya dari Nagari Batu Kalang. Pengolahannya membutuhkan waktu lebih kurang selama 8 jam. Proses pengolahan pepaya menjadi dodol pepaya dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

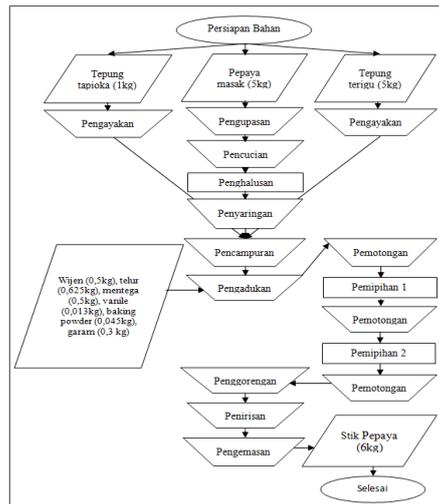


Keterangan:
 1. ○ = Mulai/Selesai, 3. ▽ = Proses dengan tangan,
 2. ▱ = Input/Output, 4. □ = Proses dengan mesin.

Gambar 2. Proses Produksi Dodol Pepaya

Stik Pepaya

Produk cemilan stik pepaya memiliki peminat yang banyak, khususnya dimanfaatkan sebagai oleh-oleh ataupun hidangan ketika Hari Raya Idul Fitri. Proses pengolahan stik pepaya membutuhkan waktu lebih kurang 4 jam. Prosesnya dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Keterangan:
 1. = Mulai/Selesai, 3. = Proses dengan tangan,
 2. = Input/Output, 4. = Proses dengan mesin.

Gambar 3. Proses Produksi Stik Pepaya

Tabel 4. Rincian Proses Pengolahan Produk Olahan Pepaya di Nagari Batu Kalang per Satu Kali Proses Produksi

No	Komponen Biaya	Saus Pepaya	Dodol Pepaya	Stik Pepaya
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
A. Biaya Tetap				
1.	Listrik (PPN dan Adm)	37,507	99,573	54,220
2.	Pajak	1.318,513	1.279,530	496,535
3.	Penyusutan	3.430,556	6.569,445	3.174,306
Total Biaya Tetap		4.786,576	7.948,548	3.725,061
B. Biaya Variabel				
1.	Bahan Baku Utama			
	Pepaya masak	40.000	20.000	10.000
2.	Biaya Bahan Penolong	56.680	53.290	132.590
3.	Biaya Bahan Bakar (Gas)	5.000	5.000	5.000
4.	Biaya Pengemasan	1.250	13.750	16.500
5.	Biaya Bahan Lainnya	-	-	500
6.	Biaya Listrik	194,627	324,794	251,077
7.	Biaya Transportasi	3.666,667	3.500	1.750
8.	Biaya Tenaga Kerja	33.333,333	110.000	50.000
Total Biaya Variabel		140.124,627	205.864,794	216.591,077
Total Biaya (A+B)		144.911,203	213.813,342	220.316,138

Analisis Finansial Usaha Olahan Pepaya di Nagari Batu Kalang

Biaya produksi paling besar pada pengolahan pepaya di Nagari Batu dikeluarkan oleh produksi stik pepaya

Struktur Biaya Produk Olahan Pepaya di Nagari Batu Kalang

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap produk berbeda walaupun bahan baku utama yang digunakan sama. Besarnya biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh jumlah penggunaan sumberdaya pada proses produksi yang dilakukan. Penelitian ini mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan biaya dilakukan untuk satu kali proses produksi. Rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

yaitu sebesar Rp. 220.326,138. Selanjutnya, total penerimaan dan keuntungan terbesar diterima oleh pengusaha olahan saus pepaya, dengan penerimaan per satu kali produksi

sebesar Rp. 400.000,- dan keuntungan bersih sebesar Rp. 255.088,797.

Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Nilai R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* pada Pengolahan Pepaya di Nagari Batu Kalang Per Satu Kali Produksi

No	Uraian	Jumlah		
		Saus Pepaya (Rp)	Dodol Pepaya (Rp)	Stik Pepaya (Rp)
1.	Biaya Produksi (a)	144.911,203	213.813,342	220.316,138
2.	Penerimaan (b)	400.000	300.000	350.000
3.	Keuntungan Bersih (c = b-a)	255.088,797	86.186,658	129.683,862
4.	R/C Ratio (d= b/a)	2,760	1,403	1,589
5.	B/C Ratio (e= c/a)	1,760	0,403	0,589

Analisis R/C *Ratio*

Nilai R/C *ratio* dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C *Ratio* dari ketiga produk olahan pepaya yang ada di Nagari Batu Kalang adalah 2,760 untuk saus pepaya, 1,403 untuk dodol pepaya dan 1,589 untuk stik pepaya. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan sebab nilai R/C *ratio* yang diperoleh lebih dari satu. Dari ketiga produk tersebut nilai R/C *Ratio* paling tinggi dimiliki oleh olahan saus pepaya, dengan demikian pengusaha dapat mempertimbangkan untuk lebih memilih mengolah pepaya menjadi saus pepaya karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk setiap kali proses produksi. Namun tidak menutup kemungkinan jika masing-masing pengusaha dapat mengolah pepaya menjadi ketiga jenis produk untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Analisis B/C *Ratio*

Nilai B/C *ratio* diukur dengan membandingkan antara keuntungan bersih dengan biaya produksi total. Nilai B/C *Ratio* untuk ketiga produk tersebut adalah 1,760 untuk saus pepaya, 0,403 untuk dodol pepaya, dan 0,589 untuk stik pepaya. Hal ini menunjukkan bahwa

meski ketiga jenis usaha olahan pepaya tersebut mendatangkan keuntungan, namun hanya olahan saus pepaya yang memiliki nilai B/C *Ratio* lebih besar dari 1. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga produk olahan pepaya yang ada di Nagari Batu Kalang, produk saus pepaya paling layak dikembangkan untuk usaha agroindustri karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dibuktikan dengan nilai R/C *Ratio* dan memiliki nilai B/C *ratio* yang lebih dari satu.

KESIMPULAN

1. Produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang ada 3 yaitu saus pepaya, dodol pepaya dan stik pepaya. Proses produksi untuk ketiga produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang hampir sama yaitu diawali dengan persiapan bahan, pengupasan, pencucian dan penghalusan bahan baku, kemudian mencampur semua bahan, menyaring, memasak seluruh bahan untuk pembuatan saus dan dodol pepaya, menggoreng untuk proses stik kentang, mencetak dodol dan pengemasan.
2. Jenis usaha olahan pepaya yang paling layak untuk dilaksanakan adalah usaha pengolahan saus pepaya. Karena hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha

saus pepaya memiliki nilai R/C *Ratio* paling tinggi yaitu 2,760 dan nilai B/C *Ratio* lebih besar dari 1 yaitu 1,760.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2015. Inovasi Teknologi Agroindustri: Inovasi Teknologi Membangun Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Petani. litbang.pertanian.go.id. Diakses pada tanggal 10 bulan 03 tahun 2016. Halaman 385-391. 400 hlm.

[BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2015. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Desember 2015 Edisi 07. Katalog BPS Provinsi Sumatera Barat. 103 hlm.

[RPJM]. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Wali Nagari Batu Kalang. 2016. RPJM Nagari Batu Kalang Tahun 2015-2020. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. 22 hlm.

Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Edisi 1 Cetakan 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 140 hlm.

Sutanti, Tatik. 2009. Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Pisang Awak Di Kabupaten Pacitan. [Tesis]. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya. 153 hlm.

Pasaribu, Ali Musa. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis (konsep dan Aplikasi).